

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian cenderung menggunakan analisis yang bersifat alami atau naturalistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti dalam pendekatan kualitatif merujuk pada teori sebagai penjelas. Penelitian ini mengkaji masalah yang bersifat sementara. Artinya, masalah yang sudah dirancang sewaktu-waktu mungkin berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Objek tersebut dapat diperoleh peneliti dari peristiwa-peristiwa yang dialami secara langsung, peristiwa tersebut

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 22

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 157

merupakan informasi yang berupa manusia atau hasil dari pengamatan peneliti.

Adapun penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi multi kasus adalah jenis penelitian yang apabila dijumpai lokasi berbeda. Perbedaan tersebut meliputi; latar belakang, tingkatan, karakteristik organisasi, program utama, ekonomi dan sosial budaya, dengan tujuan penelitian mencari perbedaan antara dua lokasi dengan membandingkan dan mencari keunikan masing-masing secara terus-menerus.<sup>3</sup>

Studi multi kasus dalam langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu kasus di SMAN 2 Trenggalek.
- b. Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu kasus di MAN 1 Trenggalek.

Penelitian studi multi kasus sebagaimana dijelaskan di atas, maka kehadiran peneliti sangat penting diperlukan. Karena dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci dalam menangkap makna serta keunikannya yang berbeda sekaligus dalam pengumpulan data secara optimal.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu penunjang keabsahan data. Hal ini dimaksudkan supaya data memenuhi tingkat

---

<sup>3</sup> La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*, (Purwokerto: CV IRDH, 2018), hal. 8

kevalidan, orisinalitas dan detail yang mendalam.<sup>4</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>5</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif.

Peneliti hadir untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi secara keseluruhan serta naturalistik di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek. Sebelum menjelaskan kehadiran peneliti di lokasi, maka perlu dijelaskan bahwa peneliti adalah warga Trenggalek, namun Desa dan Kecamatannya berbeda dengan lokasi penelitian. Untuk itu peneliti ditemani seorang teman yang lebih mengenal lokasi tersebut, baik dari segi tata letak ruang maupun guru-gurunya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SMAN 2 Trenggalek untuk memaksimalkan potensi seni secara keseluruhan, maka tidak hanya diajarkan di sanggar saja, namun juga di kelas sehingga kesenian dijadikan sebagai mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Kelas X tari Jaranan Turonggo Yakso, kelas XI tari lainnya, dan XII seni lukis atau gambar. Selain itu, proses pembelajaran kesenian di SMAN 2 Trenggalek sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan serta termasuk

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 50

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.<sup>6</sup>

Sementara MAN 1 Trenggalek, dalam menuju lokasi peneliti juga ditemani oleh teman supaya ada seseorang yang dapat diajak untuk berdiskusi. Di sana peneliti bertemu dengan guru Al-Quran dan Hadist Bapak Misno yang sudah lama mengabdikan di sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai dilakukannya kesenian jaranan Turonggo Yakso. Bahwa MAN 1 Trenggalek merupakan sekolah yang berlatarbelakang Islam dengan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran serta nilai-nilai agama Islam.<sup>7</sup> Sehingga ekstrakurikulernya pun juga mengandung nilai-nilai Islam yang bermanfaat dalam kesehatan, kebudayaan, kehidupan, kecerdasan, kebiasaan yang baik dan sebagainya.

Peneliti berkunjung ke SMAN 2 Trenggalek sebanyak kali 7 kali dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	02 Maret 2020	Bertemu dengan bapak Mukhlisin selaku guru PAI dan juga ibu Fresti selaku guru Seni Budaya PAI SMAN 2 Trenggalek untuk melakukan studi pendahuluan.	Mengetahui kondisi sekolah dan juga mengamati proses pembelajaran serta proses latihan yang ekstra sekaligus mendokumentasikannya
2	28 Mei 2021	Bertemu dengan ibu Suprapti selaku kepala tata usaha	Surat izin penelitian diterima dan bisa melakukan penelitian

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Fresti Rusrianur Ikawati selaku Guru Seni Budaya SMAN 2 Trenggalek, tanggal 02 Maret 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Misno Pranoto selaku Guru Al-Quran dan Hadits di MAN 1 Trenggalek pada tanggal 17 Maret 2020

		SMAN 2 Trenggalek dan juga bapak Budi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyerahkan surat izin penelitian.	mulai tanggal 31 Mei sampai 24 Juni 2021.
3	31 Mei 2021	Bertemu dengan bapak Suharyono selaku Pembina kesenian jaranan SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dan observasi dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Jaranan Turonggo Yakso
4	11 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Musriah selagu guru PAI SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso dan data kegiatan keagamaan
5	18 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Mukhlisin selaku guru PAI, dan dengan ibu Fresti selaku guru Seni Budaya kelas X SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, observasi dokumen dengan peneliti mengamati dokumen-dokumen RPP, sekaligus proses pembelajaran daring.dan data kegiatan keagamaan.
6	21 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Budiyono selaku Waka Kesiswaan SMAN 2 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data kesenian jaranan turonggo yakso secara umum.
7	24 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Suprapti selaku kepala tata usaha SMAN 2 Trenggalek.	Mengambil surat selesai penelitian.

Peneliti berkunjung ke SMAN 2 Trenggalek sebanyak kali 7 kali dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

No.	Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	17 Maret 2020	Bertemu dengan bapak Misno selaku guru Qur'an Hadits dan juga ibu Putri selaku guru Seni Budaya/Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek untuk melakukan studi pendahuluan.	Mengetahui kondisi sekolah, mengamati proses pembelajaran, memperoleh data dokumentasi kegiatan, dan juga kegiatan keagamaan.
2	31 Mei 2021	Bertemu dengan bapak Sudjadi selaku pengarjipan usaha MAN 1 Trenggalek dan juga ibu Sutianah selaku waka kurikulum untuk menyerahkan surat izin penelitian.	Surat izin penelitian diterima dan bisa melakukan penelitian mulai tanggal 02 Juni sampai 28 Juni 2021.
3	02 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Basuki selaku Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara terkait nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan sekaligus melakukan pengamatan lingkungan
4	03 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Misno selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso.
5	07 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Eni selaku guru SKI MAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso.
6	24 Juni 2021	Bertemu dengan ibu Putri selaku guru Seni Budaya sekaligus Pembina kesenian jaranan MAN 1 Trenggalek	Melakukan wawancara dengan memperoleh data nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan turonggo yakso, dan observasi dokumentasi

			RPP dan koreografi ekstrakurikuler.
7	28 Juni 2021	Bertemu dengan bapak Sudjadi selaku Pengarsipan MAN 1 Trenggalek.	Mengambil surat selesai penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Lembaga Pendidikan Menengah Atas, yaitu, SMAN 2 Trenggalek yang berlokasi di JL. SOEKARNO-HATTA, Sambirejo, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Prov. Jawa Timur. Dan MAN 1 Trenggalek yang berlokasi di JL. SOEKARNO HATTA GG APEL NO. 12, Kelutan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Prov. Jawa Timur.

Adapun peneliti mengambil kedua lokasi tersebut dikarenakan keduanya memiliki kesenian tradisi masyarakat yang bernuansa Islam, seperti kesenian jaranan. Sehingga dalam kesenian tersebut karena keIslamannya peneliti ingin mendalami mengenai nilai-nilai islamnya yang tertuang dalam kesenian jaranan Turonggo Yakso.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Sumber data sangat penting dalam penelitian, karena dengan data tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang hasil yang ia teliti. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>9</sup>

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan data primer dari subjeknya langsung yaitu informan utama Guru Seni Budaya, Guru PAI, Pembina/pelatih Jaranan, Kepala Sekolah/Waka Kurikulum, serta seagian anggota tim Jaranan baik di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, melalui wawancara. Sedangkan untuk data sekunder peneliti dapatkan catatan observasi atau dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti kinerja guru dalam mengajar di kelas (intra) maupun di ekstra, identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, motto, prestasi sekolah dan perangkat pembelajaran yang mendukung, baik di SMAN 2 Trenggalek maupun MAN 1 Trenggalek.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian tentang nilai-nilai Islam dalam kesenian jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, antara lain:

##### **a. Observasi Partisipan**

Observasi adalah proses sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati fenomena tertentu

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal.



secara alami.<sup>10</sup> Pengamatan tersebut dilakukan peneliti melalui panca indra secara langsung yaitu peneliti melihat situasi dan kondisi saat berada dilapangan, sehingga dapat memperoleh data yang obyektif.

Observasi ini dinamakan observasi partisipatif yang merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih jenis observasi peran serta sebagai pengamat. Artinya, peneliti berperan sebagai pengamat (*fly on the wall*).<sup>11</sup> Pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan atau lembaga pendidikan.

Adapun dalam prosesnya, peneliti melakukan 3 kali observasi di SMAN 2 Trenggalek baik secara *online* maupun *offline* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 02 Maret 2020 peneliti melakukan observasi secara *offline* di SMAN 2 Trenggalek dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Seni Budaya kelas X, kegiatan ekstrakurikuler kesenian jaranan turonggo yakso, dan sikap santun peserta didik dengan bersalaman kepada guru ketika sampai di sekolah, serta kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Pada tanggal 18 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dan *online* dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Seni Budaya secara daring di grup WhatsApp, RPP

---

<sup>10</sup> Andre Queiros dkk, "Strengths and Limitations of Qualitative and Quantitative Research Methods", *European Journal of Education Studies*", Vol. 3, No. 9, 2017, hal. 376

<sup>11</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal. 117

milik guru, sistem pembelajaran dengan menayangkan video tutorial dari guru, penugasan dengan di upload di Youtube, dan koreografi dari Pembina.

- 3) Pada tanggal 21 Juni 2021 peneliti melakukan observasi keagamaan yaitu, khotmil Qur'an tiap 1 bulan sekali minggu ke 4 dan santunan yang dilakukan di masjid sekolah

Sementara di MAN 1 Trenggalek, peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali baik secara *online* maupun *offline* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti melakukan observasi pendahuluan secara *offline* di MAN 1 Trenggalek dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Seni Budaya kelas X, kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah dan membaca al-Qur'an di kelas bersama-sama dengan didampingi guru, sikap santun bersalaman kepada guru ketika sampai di sekolah, serta kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Pada tanggal 09 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *online* dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan pondok Ramadhan.
- 3) Pada tanggal 24 Juni 2021 peneliti melakukan observasi secara *offline* dan *online* dengan melakukan pengamatan lingkungan ekstra literasi, RPP, koreografi di ekstra beserta asensinya, system pembelajaran daring melalui grub WhatsApp dan video tutorial dari guru.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>12</sup> Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.<sup>13</sup> Dalam hal ini, pelaksanaan wawancara mendalam tidak terpaku pada jadwal, sehingga peneliti memperoleh informasi lebih lengkap dan mendalam. Dengan metode wawancara mendalam, peneliti berharap mampu mengungkapkan nilai-nilai islam dalam kesenian jaranan Turonggo Yakso di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

Adapun dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara *online* dan *offline* di SMAN 2 Trenggalek sebanyak 8 kali dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 02 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dalam rangka studi pedahuluan dengan Ibu Fresti selaku guru Seni Budaya kelas X dan bapak Mukhlisin selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek.

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83

<sup>13</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal. 131

- 2) Pada tanggal 30 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan Juwita Eka peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 2 Trenggalek.
- 3) Pada tanggal 31 Mei 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan bapak Suharyono selaku Pembina kesenian jaranan turonggo yakso, dan secara *online* dengan Riska Nur Fadilla peserta didik kelas XI MIPA 4 SMAN 2 Trenggalek.
- 4) Pada tanggal 01 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan 2 peserta didik, yaitu Rully Bagus Pahlewi kelas XI MIPA 1 dan Martha Ayu Sentosa kelas X MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek.
- 5) Pada tanggal 04 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan Bagus Priyantoro peserta didik kelas XI MIPA 5 SMAN 2 Trenggalek.
- 6) Pada tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan ibu Musriah selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek.
- 7) Pada tanggal 18 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan ibu Fresti selaku guru Seni Budaya kelas X dan bapak Mukhlisin selaku guru PAI SMAN 2 Trenggalek.
- 8) Pada tanggal 21 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan bapak Budiyono selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Trenggalek.

Sementara di MAN 1 Trenggalek, peneliti melakukan wawancara sebanyak 6 kali baik secara *online* maupun *offline* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 17 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dalam rangka studi pedahuluan dengan Ibu Putri selaku guru Seni Budaya kelas X sekaligus Pembina kesenian jaranan turonggo yakso, dan bapak Misno selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek.
- 2) Pada tanggal 02 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan bapak Basuki selaku Kepala Madrasa/Sekolah MAN 1 Trenggalek.
- 3) Pada tanggal 03 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan bapak Misno selaku guru Qur'an Hadits MAN 1 Trenggalek.
- 4) Pada tanggal 07 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan ibu Eni selaku guru SKI, dan secara *online* dengan 3 peserta didik, yaitu Tyas kelas XI IPS 3, Wahyu kelas XI MIPA 7, dan Nila kelas XII MIPA 3 MAN 1 Trenggalek.
- 5) Pada tanggal 09 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *online* dengan 2 peserta didik yaitu Zulfa kelas XII IPS 1 dan Fina kelas XII MIPA 7 MAN 1 Trenggalek.
- 6) Pada tanggal 24 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara secara *offline* dengan ibu Putri selaku guru Seni Budaya kelas X

sekaligus Pembina kesenian jaranan turonggo yakso MAN 1 Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian ketika penelitian, sejarah berdirinya suatu tempat atau lembaga dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto dan gambar, sedangkan dokumen yang berbentuk karya-karya berupa video, gambar, patung, rekaman dan lain-lain.

Dalam penelitian ini melakukan studi dokumentasi supaya memperoleh data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian ini di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto tentang arsip kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: RPP, jurnal guru, tata tertib sekolah, dan buku profil sekolah, serta dokumentasi lainnya selama penelitian. Adapun studi dokumentasi yang dilakukan di SMAN 2 Trenggalek dilakukan sebanyak 2 kali secara *offline*, yaitu:

- 1) Pada tanggal 18 Juni 2021 untuk studi dokumentasi secara *offline* dengan menganalisis RPP.
- 2) Pada tanggal 21 Juni 2021 studi dokumentasi secara *offline* dengan hasil memperoleh gambar-gambar kegiatan kesenian

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240

jaranan turonggo yakso SMAN 2 Trenggalek saat mengikuti karnaval. Dan gambar-gambar kegiatan keagamaan rutin sebelum pandemi.

Sementara di MAN 1 Trenggalek, peneliti melakukan studi dokumentasi sebanyak 2 kali baik secara *offline* dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 02 Juni 2021 untuk studi dokumentasi secara *offline* dengan hasil dokumentasi memperoleh gambar-gambar kesenian jaranan turonggo yakso lengkap dengan iringan MAN 1 Trenggalek saat mengikuti karnaval.
- 2) Pada tanggal 24 Juni 2021 studi dokumentasi secara *offline* dengan hasil memperoleh dan menganalisis RPP dan proker/koreografi untuk yang ekstra, serta absensi peserta didik Man 1 Trenggalek.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan menyajikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

### **1. Analisis Kasus Individu**

Analisis ini dilakukan dengan masing-masing objek di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata kata, sehingga diperoleh makna,

---

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 85

karena itu analisis ini dilakukan bersama sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulangkali peneliti mencocokkan data yang di peroleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsaan dan kredibilitas data yang di peroleh peneliti di lapangan.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik *interactive model* dari Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan atau transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan memadatkan data, dapat membuat data lebih kuat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu

---

<sup>16</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Edition 3)*, (California: SAGE Publications, 2014), hal. 31



akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>17</sup> Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami tentang masalah yang sedang ia teliti serta memahami apa yang sedang terjadi di lembaga tersebut.

Peneliti pada tahap ini menyajikan data dari hasil penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dipadatkan dalam bentuk uraian singkat namun lengkap. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat menyimpulkan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>18</sup> Pada langkah ini, peneliti menyusun data secara sistematis yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian menganalisis

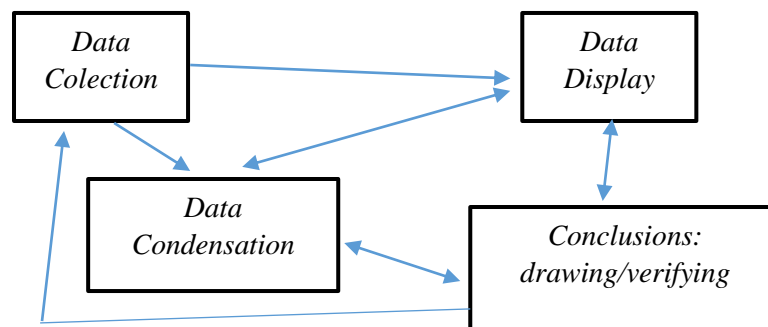
---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 253

data tersebut dengan berbagai informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan merangkum, menyajikan dan yang terakhir menarik kesimpulan.

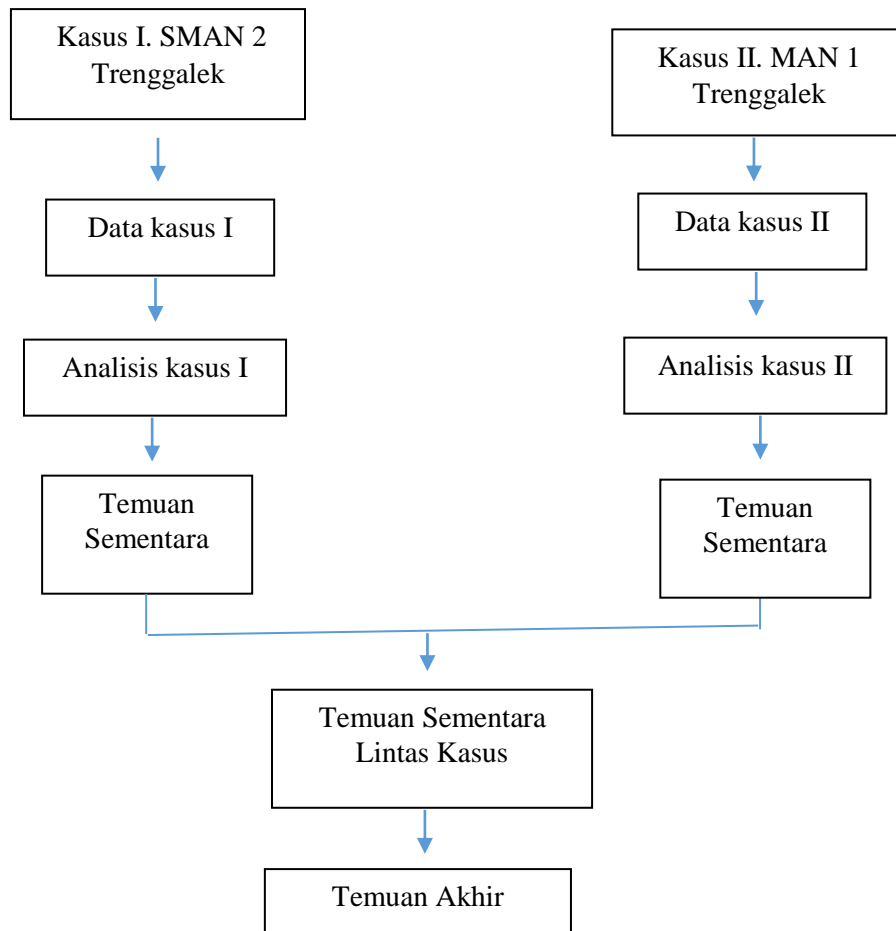
Kegiatan analisis menurut Miles, Huberman, dan Saldana dapat dilihat dalam gambar 3.1, antara lain:



Gambar 3.1 Kegiatan Analisis Miles, Huberman, dan Saldana

## 2. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: melakukan perumusan proporsi yang didasarkan pada temuan pada kasus pertama dan kemudian dilanjutkan pada temuan kasus kedua, melakukan perbandingan dan perpaduan temuan teoritik sementara yang diperoleh dari kedua kasus, dan melakukan perumusan simpulan teoritik byang didasarkan pada analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus *research*. Adapun tahapannya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Gambar 3.2. Analisis lintas kasus**

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji kebenaran suatu data penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan penelitian sampai menemukan kejenuhan dalam pengumpulan data. Peneliti ke lapangan setelah melakukan analisis

data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan.<sup>19</sup> Penambahan waktu tersebut dapat memperoleh kepercayaan terhadap data selama penelitian, hal ini untuk memastikan peneliti memperoleh data yang akurat dan terhindar dari sudut pandang peneliti sendiri.

## 2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan konteks penelitian yang spesifik.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan perpanjangan pengamatan yaitu sama-sama melakukan pengecekan ulang terhadap temuan dan memastikan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan lebih efektif bila dilakukan bersama-sama. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan data yang benar, akurat, mendalam, dan lengkap, sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian data serta urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

---

<sup>19</sup> Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 103

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 103

### 3. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya, lebih banyak sumber lebih baik.<sup>21</sup> Dengan banyaknya sumber yang didapat memungkinkan informasi yang diperoleh lebih akurat dan rinci, hal ini disebabkan adanya banyak perbedaan pendapat antar informan, untuk itu dengan banyaknya informan peneliti dapat memilah dan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan akurat.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Metode tersebut yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi.

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>22</sup> Maksudnya, pengecekan tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada situasi yang berbeda. Wawancara dilakukan diwaktu pagi saat kondisi informan masih

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 103

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 104

segar, lalu observasi dilakukan dengan mencatat situasi dan kondisi objek yang diteliti setelah wawancara, kemudian dokumentasi dilakukan pada hari lain untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan yang diteliti.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.<sup>23</sup> Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah langkahnya tersstruktur dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan tersebut, antara lain:

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang ada di sana. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Setelah mendapat izin dari Kepala SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

banyaknya dalam pengumpulan data. Dan tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan para warga sekolah.

### 3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.